BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi bagi suatu negara. Dengan pendidikan yang baik akan melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas, kompeten dan mumpuni dalam berbagai bidang ilmu. Kualitas pendidikan dapat menjadi tolak ukur keadaan suatu negara. Jika kualitas pendidikan suatu negara sudah baik maka keadaan suatu negara dapat dikatakan baik, karena melalui peningkatan pendidikan kesejahteraan rakyat bisa terwujud. Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah pendidikan.

Namun saat ini kualitas pendidikan Indonesia masih rendah dan sangat memprihatinkan. Hal ini dibuktikan dengan adanya data mengenai rendahnya kualitas pendidikan Indonesia menyebabkan rendahnya sumber daya manusia sehingga muncul lemahnya daya saing Indonesia dengan negara-negara lain. GTCI (*Global Talent Competitiveness Index*) tahun 2019 merilis Indonesia berada pada posisi ke-6 dari 9 negara ASEAN lain dengan skor sebesar 38,61.

GTCI adalah pemeringkatan daya saing negara berdasarkan kemampuan atau talenta sumber daya manusia yang di miliki negara tersebut. Ada beberapa indikator dalam penilaian indeks ini salah satunya

yaitu pendidikan. Posisi pertama ditempati oleh Singapura, posisi ke-2 ditempati oleh Malaysia. Selanjutnya ke-3 Brunei Darussalam, posisi ke-4 Filipina. Pada posisi ke-5 Thailand, posisi Ke-7 Laos. Lalu posisi ke-8 yaitu Vietnam dan terakhir adalah Kamboja. Indonesia hanya unggul dari Laos, Vietnam, dan Kamboja di ASEAN. Dalam peringkat keseluruhan tahun 2019 Indonesia berada pada posisi ke-67 dari 125 negara di dunia yang ikut serta. Sedangkan pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2018 berada pada peringkat 77 dari 119 negara dan tahun 2017 Indonesia berada pada peringkat 90 dari 118 negara.

Kemudian menurut hasil laporan pencapaian nilai yang dilakukan tahun 2015 pada *Programme for International Student Assessment* (PISA), Indonesia menduduki peringkat 62 dari 72 negara di dunia. PISA adalah penilaian tingkat dunia yang diselenggarakan setiap tiga tahun sekali untuk menguji performa akademis anak-anak sekolah yang berusia 15 tahun pada bidang sains, matematika dan membaca. PISA diselenggarakan tahun 2000, 2003, 2006, 2009, 2012 dan terakhir 2015 oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD).

Badan Pusat Statistik juga merilis persentase penduduk buta huruf menurut kelompok umur. Dikatakan bahwa pada tahun 2017 penduduk Indonesia yang berumur 15+ tahun sekitar 4,50% yang masih mengalami buta huruf. Lalu umur 15-44 tahun sekitar 0,94% yang masih mengalami buta huruf. Dan terakhir umur 45+ tahun sekitar 11,08% yang masih mengalami buta huruf.

Fakta diatas membuktikan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat rendah. Hal ini mencerminkan bahwa sumber daya manusia yang ada di Indonesia masih belum bisa bersaing secara penuh dengan sumber daya asing yang berasal dari negara-negara lain. Indonesia harus meningkatkan kualitas pendidikan yang ada, agar sumber daya manusia yang ada di Indonesia dapat bersaing dengan sumber daya asing yang berasal dari negara maju. Jika sumber daya manusia di Indonesia sudah memiliki kualitas pendidikan sebagaimana mestinya maka Indonesia akan sejahtera dan berkembang menjadi negara maju.

Jika negara berkembang menjadi negara maju, maka akan menjadi sebuah prestasi bagi negara. Selain itu dalam pendidikan yang berkembang pada saat ini dimana pendidikan sekarang bukan hanya tentang aspek kognitif yang dilihat namun aspek psikomotorik juga aspek afektif. Sumber daya manusia sekarang dituntut untuk berkembang menjadi pribadi yang baik untuk ketiga aspek tersebut. Individu harus pintar dan cerdas dalam bidang akademik, memiliki kemampuan-kemampuan lain sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki dengan sikap keseharian yang terpuji.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang menekankan kualitas siswa sebagai sumber daya manusia untuk bisa bersaing di dalam dunia kerja atau masyarakat luas sesuai dengan pengembangan bakat dan minat kejuruannya. Namun saat ini masyarakat cenderung berpandangan negatif terhadap SMK. SMK sering dijadikan sebagai pilihan kedua. Karena pada umumya SMK dipilih oleh siswa yang

berasal dari kalangan menengah-kebawah yang bertujuan agar setelah selesai sekolah dapat langsung bekerja. Terlebih banyak berita tawuran yang dilakukan oleh siswa SMK.

Siswa yang bersekolah pasti menginginkan prestasi sebagai hasil yang baik sebagai bentuk pencapaian atas usaha belajar yang selama ini dilakukan. Namun pada kenyataannya untuk mencapai prestasi yang diinginkan banyak hal yang mempengaruhi. Disiplin dalam belajar harus selalu dilakukan selama kegiatan belajar terus berjalan. Kemudian minat siswa dalam belajar, jika siswa memiliki minat pada pelajaran yang dipelajari atau pada satu bidang keahlian tertentu maka keinginan siswa tersebut untuk berhasil akan tinggi. Kemandirian belajar yang dimiliki siswa dalam usaha untuk mencapai keinginan juga mempengaruhi dalam proses pencapaian prestasi yang ingin diraih.

Salah satu sekolah menengah kejuruan swasta yang ada di Jakarta Timur yaitu SMK Pusaka 1 Jakarta yang mempunyai tiga kompetensi keahlian yaitu Multimedia (MM), Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) dan Akuntasi Keuangan Lanjutan (AKL). Telah banyak meluluskan siswa dan siswinya selama berdirinya sekolah. Seiring dengan perkembangan zaman yang terus berubah SMK Pusaka 1 masih tertinggal dengan SMK swasta lain yang ada di Jakarta terlebih untuk prestasi belajar siswanya.

Peneliti menemukan masih rendahnya prestasi belajar siswa di SMK Pusaka 1 Jakarta. Hal ini dibuktikan dengan masih banyak nilai siswa yang tidak memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan SMK Pusaka 1 Jakarta. Nilai yang peneliti ambil adalah nilai rata-rata PTS semester genap. Peneliti mendapatkan data tersebut sebagai hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada pihak kurikulum dan bimbingan konseling siswa. Hal ini membuat pertanyaan seperti apa kondisi siswa selama proses belajar dilaksanakan dan mengapa nilai siswa banyak yang tidak memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tabel I.1 Nilai Rata-Rata PTS
Kelas X Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata PTS	Perolehan Nilai Rata-Rata PTS Individu	
			≥ 76	≤ 76
X MM 1	30	66,66	0	30
X MM 2	31	68,90	4	27
X MM 3	30	72,26	4	26
X OTKP 1	35	72,48	14	21
X OTKP 2	33	74,45	14	19
X AKL	36	78,33	23	13
Jumlah	**195**		**59**	**136**

Sumber : Data Sekunder Guru Nilai PTS Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019 SMK Pusaka 1 Jakarta

Dari data diatas dapat dilihat bahwa hanya 59 siswa yang mendapatkan nilai diatas standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari 195 jumlah siswa keseluruhan satu angkatan. Artinya, sebanyak 136 siswa mendapatkan nilai dibawah dari standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah di dapatkan. Hal ini menjadi pertanyaan yaitu ada

masalah apa yang terjadi pada siswa. Sehingga siswa tidak bisa mendapatkan prestasi belajar semaksimal mungkin.

Telah diketahui bahwa banyak faktor yang mempengaruhi siswa dalam usahanya untuk mencapai hasil belajar yang maksimal sehingga siswa dapat bisa berprestasi dalam belajar. Hal mendasar berasal dari bagaimana siswa di dalam lingkungan keluarga. Siswa yang memiliki keluarga yang harmonis, memiliki orang tua yang lengkap selalu mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tuanya akan membentuk kepribadian yang baik, penuh semangat dan disertai dengan optimisme yang tinggi. Tentu berbeda dengan siswa yang tidak memiliki orang tua yang lengkap jarang mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tuanya.

Walaupun tidak semua siswa yang tidak memiliki orang tua yang lengkap dan tidak mendapatkan kasih sayang, serta perhatian dari orang tua yang cukup sebagaimana mestinya itu memiliki kepribadian yang buruk. Tapi jelas bahwa kondisi siswa didalam keluarga akan membedakan karakter dari siswa tersebut. Jika siswa di didik dengan benar oleh kedua orang tua sejak kecil tentu akan menjadi dasar yang kuat bagi karakter siswa untuk tetap baik dan tidak akan mengganggu prestasi belajar disekolah.

Gambar I.1
Persepsi Siswa Perhatian Orang Tua Mempengaruhi Prestasi Belajar

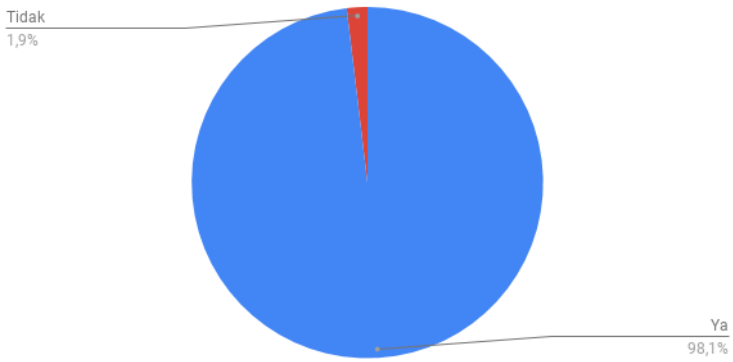

Sumber: Data diolah oleh Peneliti

Dari diagram diatas dapat diketahui perhatian orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap siswa untuk mencapai prestasi belajar. Dalam hal ini perhatian orang tua menjadi penentu arah siswa untuk mencapai prestasi belajar. Bentuk perhatian yang sesungguhnya adalah didikan yang diberikan orang tua kepada sang anak. Penanaman nilai-nilai agama sejak kecil, penamanan nilai-nilai moral yang berlaku di masyarakat, sikap dan perilaku yang baik menjadi salah satu bentuk perhatian orang tua yang mendasar. Orang tua yang selalu menegur anak jika anak melakukan kesalahan, memberitahu apa yang baik dan seharusnya untuk dilakukan juga merupakan bentuk dari perhatian orang tua kepada anak.

Perhatian yang dapat diberikan orang tua kepada anak selain yang dijelaskan diatas salah satunya adalah dengan memfasilitasi apa yang dibutuhkan anak khususnya dalam belajar saat menjadi siswa. Pemenuhan kebutuhan anak dapat berupa biaya sekolah yang terpenuhi, fasilitas seperti

buku paket, buku tulis, pensil, pulpen, penghapus dan lain-lain. Dengan perkembanngan teknologi yang telah maju dan modern, hal yang menjadi kebutuhan dasar bagi siswa saat ini adalah laptop dan gadget sebagai alat untuk mengerjakan tugas. Orang tua harus bisa memenuhi kebutuhan anak tersebut agar anak dapat mengikuti proses pembelajaran dengan maksimal.

Orang tua yang tidak dapat memenuhi kebutuhan anaknya sebagai siswa disekolah akan berpengaruh pada hasil belajar yang akan anak peroleh. Bentuk lain perhatian orang tua adalah mengertinya orang tua terhadap segala perubahan yang terjadi pada anak. Ketika sikap anak berubah dari sikap biasa pada kesehariannya. Lalu orang tua juga mengetahui yang sedang dirasakan anak, sedih, kecewa, marah dan senang. Selain itu, memahami apa keinginan dan minat anak dalam belajar juga akan berpengaruh pada anak ketika menjalani proses belajar sehingga kemungkinan anak untuk mencapai prestasi belajar akan tinggi.

Terkait dengan apa yang dijelaskan diatas, bahwa perhatian orang tua mempengaruhi bagaimana anak menjadi siswa disekolah dan kemungkinan besar anak dapat berpresatsi dalam belajarnya. Pihak sekolah khususnya bimbingan konseling yang ada di SMK Pusaka 1 Jakarta bagi peneliti juga sudah berjalan dengan maksimal untuk membantu siswanya agar tetap bisa bersekolah bahkan berprestasi dalam belajar. Bimbingan Konseling di SMK Pusaka 1 Jakarta memiliki konseling pada siswanya dan sistem *Home Visit* (Kunjungan Rumah) bagi siswa yang memiliki masalah.

Masalah yang terjadi pada siswa di SMK Pusaka 1 Jakarta beragam. Mulai dari siswa yang sering datang terlambat, berseragam tidak rapi, absen selama berminggu-minggu tanpa kabar, siswa yang nilainya kurang, siswa yang terancam tidak naik kelas, konflik antar siswa, konflik siswa dengan keluarganya, siswa yang melakukan perbuatan asusila, siswa yang mempunyai banyak tunggakan biaya sekolah dan lain sebagainya. Dari masalah tersebut maka dilakukan konseling dan *Home Visit* dikarenakan orang tua sibuk bekerja, orang tua tidak mampu membiayai biaya sekolah, orang tua sakit parah, orang tua tidak tahu aktivitas anak diluar sekolah, orang tua yang terlalu percaya pada anak sehingga anak dibebaskan melakukan apapun yang diinginkan tanpa adanya pengendalian. Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa masalah berakar dari kurangnya perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya.

Selain perhatian orang tua yang membawa pengaruh besar lain dalam prestasi belajar adalah motivasi belajar yang di miliki anak sebagai siswa. Motivasi belajar yang dimiliki siswa akan berbanding lurus dengan kondisi siswa tersebut. Siswa dengan kondisi yang stabil dan baik biasanya mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Walaupun siswa berada pada kondisi sebaliknya tidak menjamin bahwa siswa tersebut tidak memiliki motivasi dalam belajar. Hal ini bisa berubah tergantung bagaimana dengan karakter yang dimiliki siswa. Namun biasanya jika siswa berada dalam kondisi yang tidak baik, motivasi belajar yang dimiliki bisa jadi akan lebih rendah dan sebaliknya.

Gambar I.2

Persepsi Siswa Motivasi belajar Mempengaruhi Prestasi Belajar

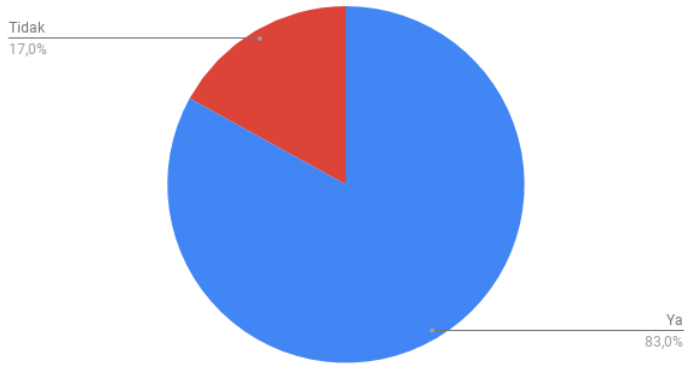

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Dalam diagram diatas telah diketahui untuk mencapai prestasi belajar, motivasi belajar dalam diri siswa diperlukan. Saat anak tahu akan perannya sebagai siswa, sudah selazimnya bahwa anak memiliki keinginan untuk bisa mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan untuk dirinya dan orang tuanya sebagai hasil proses belajar yang telah dilakukan. Keinginan yang muncul dari dalam diri siswa untuk berprestasi dengan maksimal akan menjadi motivasi yang kuat dalam belajar. Siswa akan semangat pergi kesekolah, mengerjakan tugas-tugas, belajar dengan rajin, tekun dan sungguh-sungguh agar hasil yang didapat tidak akan mengecewakan untuk kedua orang tuanya. Jika kondisi siswa tidak baik, kurangnya perhatian orang tua, adanya masalah keluarga, siswa cenderung tidak memiliki keinginan didalam dirinya untuk bisa berprestasi.

Siswa dengan kondisi yang seperti ini biasanya akan malas pergi kesekolah, malas mengerjakan tugas-tugas, malas belajar, dan tidak peduli apakah hasil belajar yang nanti akan diperoleh maksimal atau tidak.

Motivasi belajar ini akan menjadi faktor penentu arah pendidikan selanjutnya siswa akan kemana. Jika siswa sendiri tidak dapat menemukan solusi apa yang menjadi motivasinya dalam belajar maka tidak memungkinkan bahwa siswa tersebut tidak dapat berprestasi.

Selain itu motivasi belajar juga berpengaruh pada langkah yang akan diambil di masa depan. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa semakin kuat keinginan dan usaha yang dilakukan siswa tersebut untuk mencapai apa yang menjadi tujuannya. Dan jika semakin rendah motivasi belajar yang dimiliki siswa maka tidak akan ada keinginan kuat apalagi usaha untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar. Biasanya siswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan berfikir untuk bisa mempercepat proses belajar dan tidak memperdulikan apapun.

Terkait dengan yang sudah dijelaskan diatas bahwa motivasi belajar yang dimiliki siswa berpengaruh pada prestasi belajar yang akan dicapai, SMK Pusaka 1 Jakarta selalu berupaya untuk tegas pada siswa-siswa yang tidak memiliki keinginan untuk belajar. Sebenarnya banyak aturan yang diterapkan di dalam sekolah untuk menumbuhkan motivasi belajar di dalam diri siswa. Namun guru atau pihak sekolah hanya bisa berupaya sebatas pada siswa disekolah, ketika siswa tidak lagi berada disekolah semua akan berada diluar pengendalian.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Perhatian Orang Tua dan

Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X di SMK Pusaka 1 Jakarta.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar pada siswa kelas X SMK Pusaka 1 Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada siswa kelas X SMK Pusaka 1 Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada siswa Kelas X SMK Pusaka 1 Jakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, reliable) tentang:

1. Pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar pada siswa kelas X SMK 1 Pusaka Jakarta?
2. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada siswa kelas X SMK 1 Pusaka Jakarta?
3. Pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada siswa kelas X SMK 1 Pusaka Jakarta?

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai bahan referensi untuk memperoleh gambaran mengenai Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar.

2. Tempat Penelitian

   Penelitian ini diharapkan dapat membantu tempat penelitian dalam meningkatkan perhatian orangtua terhadap anaknya dan motivasi belajar siswa dalam belajar dirumah maupun sekolah sehingga prestasi siswa disekolah juga meningkat.

3. Universitas Negeri Jakarta

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan informasi untuk peneliti selanjutnya maupun civitas akademika yang tertarik untuk meneliti masalah ini, khususnya bagi mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Jakarta. Serta dapat menambah referensi perpustakaan Universitas Negeri Jakarta khususnya perpustakaan Fakultas Ekonomi Universtas Negeri Jakarta.